

ANALISIS DUKUNGAN DAN PARTISIPASI WARGA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DUSUN PUTAK DESA LOA DURI ILIR KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Ela Ludia¹, Martinus Nanang²

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dukungan dan partisipasi warga Dusun Putak, Desa Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara dalam pengembangan desa wisata. Fokus kajian meliputi bentuk dukungan masyarakat, tingkat partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tingkat kepuasan terhadap manfaat yang dirasakan, serta hambatan yang dihadapi. Penelitian menggunakan metode mixed methods melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga telah berpartisipasi aktif melalui pembentukan Pokdarwis, kegiatan budaya, gotong royong, dan usaha ekonomi kreatif. Tingkat kepuasan masyarakat tergolong "puas" dengan skor rata-rata 4,07; aspek pelestarian budaya memperoleh nilai tertinggi, sedangkan manfaat ekonomi masih rendah. Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, literasi digital, dan koordinasi antar pihak. Berdasarkan teori tangga partisipasi Arnstein, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta strategi pemasaran yang lebih luas untuk mewujudkan desa wisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, Dukungan warga, Desa wisata, Dusun Putak, Pokdarwis.

Abstrack

This study analyzes the support and participation of residents of Putak Hamlet, Loa Duri Ilir Village, Loa Janan District, Kutai Kartanegara Regency, in the development of a tourism village. The study focuses on the form of community support, the level of participation in planning, implementation, and evaluation, the level of satisfaction with perceived benefits, and the obstacles faced. The study used a mixed methods approach through observation, interviews, documentation, and the distribution of Likert-scale questionnaires. The results show that residents have actively participated through the formation of Pokdarwis (tourism groups), cultural activities, mutual cooperation, and creative economic enterprises. The level of community satisfaction is classified as "satisfied" with an average score of 4.07; the aspect of cultural preservation received the highest score, while economic benefits

were still low. The main obstacles include limited human resources, infrastructure, digital literacy, and coordination between parties.

Based on Arnstein's ladder of participation theory, this study emphasizes the importance of institutional strengthening, community capacity building, and broader marketing strategies to realize a sustainable tourism village.

Keywords: *Community participation, Community support, Tourism village, Dusun Putak, Pokdarwis.*

Pendahuluan

Pariwisata desa merupakan sektor yang berkembang pesat dan berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan serta pelestarian budaya lokal. Salah satu pendekatan yang efektif adalah *pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism)*, yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan hasil pariwisata (Suansri, 2003). Keberhasilan pengembangan desa wisata tidak hanya bergantung pada potensi alam dan budaya, tetapi juga pada dukungan serta partisipasi aktif masyarakat lokal sebagai aktor utama.

Dusun Putak, yang terletak di Desa Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki potensi alam dan budaya yang layak dikembangkan menjadi desa wisata. Namun, tingkat partisipasi warga dalam pengembangan wisata masih belum optimal. Hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pengetahuan tentang pariwisata, serta kurangnya dukungan eksternal menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pengembangan yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu (Tosun, 2006; Murphy, 1985; Okazaki, 2008) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pengembangan wisata dapat memperkuat keberlanjutan program, meningkatkan manfaat ekonomi, serta menjaga identitas budaya. Studi lain juga menunjukkan bahwa pelibatan warga melalui kelompok sadar wisata (*Pokdarwis*) dan pelatihan dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesadaran akan potensi lokal (Pratidina et al., 2023; Sanam et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat dukungan warga terhadap pengembangan desa wisata Dusun Putak; (2) mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat; dan (3) menelaah hambatan serta tantangan yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan.

Kerangka Dasar Teori

Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata merupakan strategi pembangunan pedesaan yang bertujuan meningkatkan diversifikasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

melalui pemanfaatan potensi alam, sosial, dan budaya. Dalam prosesnya, masyarakat berperan sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Keterlibatan masyarakat penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga

nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi inti dari keberhasilan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Partisipasi Masyarakat

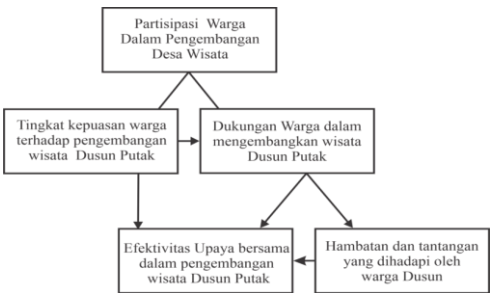
Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, serta evaluasi program pembangunan (Davis dalam Newstrom, 1989). Menurut Wibowo & Belia (2023), partisipasi merupakan pilar utama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan karena dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program dan memperkuat kapasitas lokal. Analisis partisipasi dalam penelitian ini menggunakan model “Tangga Partisipasi” Arnstein (1969), yang membagi delapan tingkat keterlibatan masyarakat: manipulasi, terapi, penyampaian informasi, konsultasi, penjinakan, kemitraan, pendelegasian kekuasaan, dan kontrol warga. Semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin besar pula kendali masyarakat terhadap proses pembangunan.

Kepuasan Masyarakat terhadap Pengembangan Desa Wisata

Kepuasan masyarakat mencerminkan tingkat penerimaan dan kebahagiaan warga terhadap hasil pengembangan wisata. Kepuasan dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan partisipatif yang menjamin distribusi manfaat secara adil menjadi kunci dalam meningkatkan kepuasan dan keberlanjutan pengembangan desa wisata.

Kerangka Konseptual

Gambar .1 Bagan Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan hubungan antara partisipasi warga, kepuasan masyarakat, dukungan terhadap pengembangan wisata, serta hambatan yang dihadapi. Partisipasi masyarakat menjadi variabel

utama yang mendorong kepuasan dan dukungan terhadap pengembangan desa wisata. Dukungan tersebut dapat berbentuk kontribusi tenaga, pemikiran, dan sumber daya. Namun, partisipasi dan dukungan warga sering dipengaruhi oleh hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan koordinasi. Dengan pendekatan *mixed methods*, penelitian ini mengombinasikan data kuantitatif (melalui kuesioner) dan kualitatif (melalui wawancara dan observasi) untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika dukungan dan partisipasi warga Dusun Putak dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan.

Metode Penelitian

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan *mixed methods* dipilih untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, menggabungkan data numerik dari pendekatan kuantitatif dengan wawasan mendalam dari pendekatan kualitatif (Creswell & Clark, 2018). Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5, diikuti oleh 30 responden untuk mengukur tingkat kepuasan warga terhadap pengembangan Dusun Wisata Putak. Pemilihan jumlah 30 responden memenuhi ketentuan minimum sampel untuk analisis deskriptif, yang dapat dianggap representatif sesuai dengan Central Limit Theorem. Selain itu, informan kunci yang dipilih secara purposive melibatkan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan desa wisata, seperti pengurus Pokdarwis dan warga yang berperan dalam kegiatan budaya dan ekonomi kreatif. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta hambatan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata. Data kualitatif ini memperkaya data kuantitatif dan memberikan konteks sosial dan budaya yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan wawancara mendalam, dengan pengukuran menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan. Skala Likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap fenomena sosial, dengan lima tingkat penilaian: sangat puas (5), puas (4), cukup puas (3), tidak puas (2), dan sangat tidak puas (1) (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Putak, Desa Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, yang menjadi objek studi mengenai pengembangan desa wisata.

Jenis dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipan dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat Dusun Putak untuk mengamati proses pengembangan desa wisata. Wawancara dilakukan kepada pengurus Pokdarwis Terat Budaya, pemerintah daerah, dan warga Dusun Putak guna memperoleh informasi tentang upaya pengembangan, kendala, serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap keberadaan desa wisata. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti dokumen resmi, arsip, dan data profil desa yang berkaitan dengan kondisi Dusun Putak sebelum dan sesudah menjadi destinasi wisata. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil temuan dari data primer.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri atas dua pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Terat Budaya Dusun Putak, yaitu ketua dan sekretaris yang menjabat pada periode 2022–2026. Keduanya dipilih karena memiliki peran penting serta pemahaman yang mendalam mengenai proses pengembangan Desa Wisata Dusun Putak. Selain pengurus Pokdarwis, peneliti juga mewawancarai beberapa warga Dusun Putak yang berperan aktif dalam kegiatan budaya dan ekonomi kreatif, seperti ibu rumah tangga, pemuda, penari tradisional, dan pengrajin sulam tumpar. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan, pengalaman, dan harapan masyarakat terhadap pengembangan desa wisata. Adapun responden penelitian berjumlah 30 orang warga Dusun Putak yang dipilih secara purposive. Responden memiliki karakteristik yang beragam berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Keberagaman ini mencerminkan kondisi sosial masyarakat Dusun Putak, sehingga pendapat dan tanggapan mereka dianggap relevan sebagai sumber data untuk menilai tingkat kepuasan, kebutuhan, serta harapan warga terhadap pengembangan desa wisata.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar fokus pada aspek-aspek penting sesuai tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, dan uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti

menafsirkan hasil temuan, memastikan keabsahan data, serta merumuskan kesimpulan yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Hasil Penelitian

Upaya Warga dalam Pengembangan Pariwisata di Dusun Putak

Gagasan untuk menjadikan Dusun Putak sebagai kampung wisata mulai muncul sekitar tahun 2017, ketika masyarakat mulai menyadari bahwa sektor pertambangan yang selama ini menjadi sumber mata pencaharian utama tidak akan bertahan selamanya. Kesadaran ini mendorong munculnya kebutuhan akan alternatif ekonomi yang lebih berkelanjutan. Melalui berbagai diskusi dan musyawarah, warga kemudian sepakat untuk menggali potensi budaya, wisata alam, dan wisata religi yang ada di wilayah mereka.

Langkah awal pengembangan pariwisata sebenarnya telah dimulai sejak tahun 2009 dengan pendirian sanggar tari sebagai wadah pelestarian budaya lokal, khususnya bagi generasi muda. Keberadaan sanggar ini berperan penting dalam menjaga eksistensi seni tari dan musik tradisional suku Dayak Tunjung-Benuaq. Selanjutnya, pada tahun 2018 masyarakat membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diberi nama Terat Budaya. Pembentukan organisasi ini menjadi tonggak penting dalam pengelolaan potensi wisata secara lebih terarah, dan pemerintah daerah kemudian memberikan pengakuan resmi pada tahun 2019 melalui surat keputusan yang menetapkan Dusun Putak sebagai desa wisata.

Sejak saat itu, warga semakin aktif dalam mengembangkan potensi pariwisata. Berbagai kegiatan budaya mulai digalakkan, seperti penyelenggaraan Festival Pesta Panen, pelatihan seni tari dan musik tradisional, serta kegiatan kerajinan tangan seperti sulam tumpar. Tradisi kuliner lokal juga terus dilestarikan melalui pembuatan makanan khas seperti tumpi dan sago benua. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi untuk melestarikan budaya, tetapi juga menarik minat wisatawan serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam mendukung promosi wisata, warga mulai memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk memperkenalkan desa mereka kepada masyarakat luas. Upaya digitalisasi promosi ini dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dan Pokdarwis, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan media sosial dan pemasaran daring. Selain itu, warga juga menjalin kerja sama dengan lembaga

eksternal seperti universitas dan komunitas wisata untuk memperkuat kapasitas dan jaringan pariwisata desa.

Perkembangan sektor wisata juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Beberapa warga mulai mengelola homestay untuk wisatawan yang ingin merasakan kehidupan desa secara langsung. Produk-produk lokal seperti kerajinan sulam tumpar, makanan khas, dan suvenir desa juga mulai dikenal wisatawan, terutama saat festival budaya diadakan. Meskipun pemasaran produk masih terbatas pada kegiatan tertentu, masyarakat berharap dapat memperluas jangkauan pasar melalui platform e-commerce dan promosi digital yang lebih terarah.

Secara umum, Pokdarwis berperan penting sebagai penggerak ekonomi masyarakat sekaligus memperkenalkan Dusun Putak kepada publik melalui berbagai kegiatan wisata. Organisasi ini aktif menyelenggarakan festival budaya dan menyediakan berbagai paket wisata seperti wisata seni, budaya, dan wisata alam ke lokasi-lokasi unggulan seperti Jantur, Batu Dinding, dan Bukit Rahmat. Meski demikian, sebagian masyarakat masih belum sepenuhnya memahami manfaat ekonomi dari kegiatan wisata, dan tantangan seperti keterbatasan infrastruktur serta akses internet yang belum memadai masih menjadi kendala utama dalam pengembangan pariwisata.

Upaya pelestarian budaya juga dilakukan secara konsisten melalui pelatihan seni, kerajinan tangan, serta keterlibatan generasi muda dalam berbagai kegiatan kebudayaan. Keterlibatan ini tidak hanya menjaga tradisi agar tetap hidup, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi generasi muda. Produk-produk lokal seperti sulam tumpar semakin dikenal oleh wisatawan, meskipun perlu peningkatan dukungan dalam hal promosi dan pemasaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya warga Dusun Putak dalam pengembangan pariwisata telah berjalan dengan baik. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam menjaga budaya dan mengembangkan potensi wisata berbasis kearifan lokal. Walaupun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan promosi digital, semangat partisipatif masyarakat menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan Dusun Putak sebagai desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan.

Tingkat Kepuasan Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 30 responden yang merupakan warga Dusun Putak, diperoleh gambaran mengenai tingkat

kepuasan masyarakat terhadap pengembangan desa wisata. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warga merasa puas terhadap berbagai aspek pengembangan pariwisata di daerah mereka. Skor rata-rata keseluruhan berada pada kategori “puas”, dengan nilai rata-rata Likert di atas 3,5.

Sebagian besar responden menilai bahwa keberadaan Desa Wisata Putak telah memberikan manfaat ekonomi dan peluang usaha baru, terutama bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata seperti pengrajin, pelaku seni, serta penjual makanan lokal. Selain itu, warga juga mengungkapkan bahwa kegiatan budaya seperti Festival Pesta Panen dan pelatihan seni tari mampu memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap identitas lokal.

Dari sisi fasilitas dan sarana wisata, sebagian warga menyatakan kepuasan terhadap perbaikan infrastruktur dasar seperti jalan dan area publik yang lebih tertata. Namun, masih terdapat beberapa catatan, seperti keterbatasan tempat parkir, minimnya papan informasi wisata, serta kurang optimalnya akses internet di area wisata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kepuasan masyarakat tergolong tinggi, masih terdapat kebutuhan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan sarana pendukung wisata.

Dalam aspek partisipasi masyarakat, hasil kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merasa dilibatkan dalam kegiatan pengembangan desa wisata, baik melalui gotong royong, pelatihan, maupun kegiatan promosi. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis komunitas atau community based tourism telah mulai terbangun dengan baik di Dusun Putak.

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Putak dapat dikategorikan “baik”. Artinya, warga merasa bahwa pengembangan wisata memberikan dampak positif tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial dan budaya. Meski demikian, beberapa warga berharap agar kegiatan pelatihan, promosi digital, dan pembangunan infrastruktur dapat lebih ditingkatkan untuk memperluas manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Persentase Tingkat Kepuasan Warga

Analisis persentase hasil kuesioner memperlihatkan bahwa 40% responden menyatakan sangat puas, 43% merasa puas, 13% cukup puas, dan hanya 4% yang menyatakan tidak puas terhadap proses dan hasil pengembangan Dusun Putak sebagai desa wisata. Tidak ada responden yang memilih kategori “sangat tidak puas”.

Tingginya persentase kepuasan ini menunjukkan bahwa mayoritas warga memiliki persepsi positif terhadap arah pembangunan pariwisata di desa mereka. Kepuasan paling tinggi tercermin pada indikator pelestarian budaya lokal, kegiatan festival tahunan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat

melalui kerajinan dan kuliner khas. Masyarakat merasakan adanya perubahan nyata, seperti meningkatnya kunjungan wisatawan dan terbukanya peluang usaha baru.

Sementara itu, aspek yang memperoleh tingkat kepuasan terendah adalah ketersediaan fasilitas umum dan dukungan promosi digital. Sebagian warga menilai bahwa fasilitas wisata masih terbatas dan perlu perawatan rutin agar dapat menarik minat wisatawan lebih banyak. Promosi juga dinilai belum optimal karena belum semua warga memahami penggunaan media sosial sebagai alat promosi desa wisata.

Meskipun demikian, secara umum hasil ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kepuasan yang tinggi dan sikap positif terhadap pengembangan Desa Wisata Dusun Putak. Dukungan masyarakat yang kuat menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan program desa wisata. Ke depan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan pemerintah, dan kerja sama antar-lembaga diharapkan dapat memperkuat posisi Dusun Putak sebagai destinasi wisata berbasis budaya yang unggul dan berdaya saing.

PEMBAHASAN

Upaya Warga dalam Pengembangan Pariwisata di Dusun Putak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Putak memiliki inisiatif tinggi dalam mengembangkan pariwisata berbasis komunitas. Sejak 2009, warga mendirikan sanggar tari sebagai wadah pelestarian budaya lokal. Pada 2018 dibentuk Pokdarwis Terat Budaya, yang kemudian memperoleh legalitas melalui SK Pemerintah Desa pada 2019. Pokdarwis menjadi motor utama pengelolaan wisata budaya, festival panen, serta pelatihan seni dan kerajinan tangan. Warga juga mulai memanfaatkan media sosial untuk promosi, meskipun masih terbatas oleh kemampuan pemasaran digital. Selain itu, masyarakat mulai mengembangkan usaha kreatif seperti homestay, kuliner khas, dan kerajinan tangan, yang menandai transformasi ekonomi lokal dari sektor tambang menuju pariwisata.

Dukungan dan Partisipasi Warga dalam Pengembangan Wisata

Partisipasi masyarakat Dusun Putak tergolong tinggi, baik dalam bentuk dukungan moral, tenaga, maupun ekonomi. Warga aktif mempromosikan wisata, menjaga kebersihan, melayani wisatawan, serta ikut membangun fasilitas sederhana seperti jalur *tracking* dan area istirahat. Berdasarkan teori Community-Based Tourism (Murphy, 1985; Tosun, 2006) dan model Ladder of Participation (Arnstein, 1969), tingkat partisipasi masyarakat telah mencapai tahap kemitraan (*partnership*). Dukungan ini juga ditunjang oleh kebanggaan identitas lokal dan manfaat ekonomi yang dirasakan warga, seperti tambahan penghasilan dari warung, pemandu lokal, dan penjualan produk kerajinan. Pemerintah turut memperkuat dukungan melalui pelatihan, workshop, dan peningkatan infrastruktur dasar.

Tingkat Kepuasan Warga Dusun Putak

Secara umum, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pengembangan wisata tergolong tinggi, terutama pada aspek sosial dan budaya. Warga merasa dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program wisata, serta memperoleh manfaat ekonomi melalui usaha kecil. Tingkat kepuasan ini memperkuat teori Participatory Development, bahwa keterlibatan aktif meningkatkan rasa memiliki dan kepuasan warga. Namun, sebagian masyarakat, khususnya perempuan dan pemuda, masih merasa kurang terlibat dalam proses pengelolaan.

Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Warga

Beberapa hambatan utama dalam pengembangan wisata di Dusun Putak meliputi rendahnya literasi pariwisata, keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana yang belum memadai, serta ketimpangan partisipasi antar kelompok sosial. Kurangnya modal usaha dan keterampilan kewirausahaan juga membatasi warga dalam mengembangkan potensi ekonomi wisata. Tantangan lain adalah minimnya keterlibatan pemuda dan perempuan, yang mengindikasikan perlunya pendekatan pembangunan yang lebih inklusif.

Efektivitas Upaya Bersama Warga Dusun Putak

Sinergi antara masyarakat, Pokdarwis, pemerintah desa, dan mitra eksternal telah menunjukkan efektivitas yang baik dalam pengembangan wisata. Kolaborasi ini terlihat dari keterlibatan warga dalam musyawarah desa, pengelolaan festival, serta peningkatan fasilitas umum. Namun, efektivitas masih terbatas oleh kendala dana, promosi, dan kapasitas SDM. Secara umum, upaya bersama ini sudah berjalan efektif, tetapi memerlukan penguatan kelembagaan dan perluasan jejaring kerja sama lintas sektor.

Partisipasi Warga dalam Kerangka Arnstein

Berdasarkan teori Ladder of Citizen Participation (Arnstein, 1969), tingkat partisipasi masyarakat Dusun Putak berada pada tahap ke-6: Partnership. Warga telah menjadi mitra pemerintah dalam pengelolaan wisata melalui Pokdarwis, dengan dukungan generasi muda dan pengakuan legal. Namun, kemitraan ini belum sepenuhnya setara karena masyarakat masih bergantung pada bantuan pemerintah dalam hal dana dan infrastruktur. Ke depan, perlu penguatan kelembagaan agar partisipasi dapat berkembang menuju tahap Delegated Power dan Citizen Control, di mana masyarakat memiliki kendali penuh terhadap kebijakan desa wisata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan dan partisipasi warga dalam pengembangan Desa Wisata Dusun Putak, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yang sekaligus menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian.

1. Dukungan dan Partisipasi Warga Dusun Putak menunjukkan tingkat dukungan yang cukup kuat terhadap pengembangan desa wisata. Hal ini tercermin dari keterlibatan mereka sejak awal, seperti pembentukan sanggar tari pada tahun 2009, pendirian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Terat Budaya pada tahun 2018, hingga partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan seperti festival budaya, gotong royong, pengelolaan homestay, serta promosi melalui media sosial. Bentuk dukungan tersebut tidak hanya berupa tenaga dan kehadiran, tetapi juga berupa ide, waktu, dan kontribusi dalam ekonomi kreatif. Temuan ini sesuai dengan tujuan penelitian pertama, yakni menganalisis bentuk dukungan warga terhadap pengembangan wisata di Dusun Putak.
2. Hambatan dan Tantangan Partisipasi, Walaupun tingkat keterlibatan masyarakat cukup tinggi, masih terdapat sejumlah kendala yang membatasi optimalisasi partisipasi. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kondisi infrastruktur jalan, kurangnya fasilitas penunjang wisata, keterbatasan literasi digital, serta lemahnya koordinasi antara Pokdarwis, pemerintah desa, dan warga. Selain itu, belum meratanya kesadaran Warga mengenai manfaat jangka panjang dari pariwisata serta ketergantungan pada bantuan eksternal juga menjadi tantangan tersendiri. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian kedua, yaitu mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam partisipasi warga.
3. Tingkat Kepuasan Warga, Hasil survei memperlihatkan bahwa rata-rata tingkat kepuasan warga berada pada kategori puas, dengan skor 4,07. Aspek yang paling mendapat apresiasi adalah kesenian tari, atraksi budaya, serta ritual adat, sedangkan aspek yang masih rendah meliputi manfaat ekonomi dan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan demikian, pengembangan desa wisata di Dusun Putak telah berhasil meningkatkan kebanggaan budaya lokal, namun manfaat ekonomi masih perlu ditingkatkan agar dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. Temuan ini menjawab tujuan penelitian ketiga, yaitu menilai tingkat kepuasan warga terhadap pengembangan wisata Dusun Putak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi strategis untuk mendorong pengembangan Desa Wisata Dusun Putak.

1. Peningkatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan, Perlu diselenggarakan berbagai pelatihan yang berfokus pada bidang pariwisata, pemasaran digital, serta manajemen destinasi. Selain itu, peran Pokdarwis perlu diperkuat agar mampu menjadi aktor utama yang memiliki posisi lebih besar dalam pengambilan keputusan, menuju tingkat *delegated power* sesuai konsep Arnstein.
2. Penguatan Infrastruktur dan Aksesibilitas, Langkah yang perlu dilakukan meliputi perbaikan jalan menuju lokasi wisata, penyediaan sarana publik seperti toilet, area parkir, dan pusat informasi, serta peningkatan kualitas jaringan internet desa untuk mendukung promosi berbasis digital.
3. Optimalisasi Promosi dan Pemasaran Produk Lokal, Pengelolaan media sosial desa wisata perlu ditingkatkan agar lebih konsisten dan berkualitas. Selain itu, pengembangan platform e-commerce penting dilakukan untuk memasarkan produk lokal, seperti kerajinan sulam tumpar dan kuliner khas, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.
4. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. Masyarakat memerlukan dukungan berupa modal usaha dan pendampingan bagi UMKM. Integrasi produk budaya dan kuliner lokal dalam paket wisata juga dapat menjadi strategi untuk memperkuat daya tarik destinasi.
5. Evaluasi Partisipatif dan Inklusif. Evaluasi pengelolaan desa wisata perlu dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, sehingga manfaat sosial dan ekonomi dapat terdistribusi secara adil dan tidak hanya dinikmati oleh kelompok tertentu.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Dusun Putak telah cukup tinggi terutama dalam bidang pelestarian budaya. Namun, aspek ekonomi dan kelembagaan masih membutuhkan penguatan agar pengembangan desa wisata lebih berkelanjutan. Melalui peningkatan kapasitas, perbaikan infrastruktur, dan strategi promosi yang lebih efektif, Desa Wisata Dusun Putak berpotensi berkembang menjadi contoh desa wisata berbasis masyarakat yang berdaya, inklusif, serta berkelanjutan di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- Anwar, A. (2021). Analisis Sosial Potensi Pariwisata Budaya “Uma Ncuhi” Mbawa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 53-59.
- Anwar, R. K., Hadia, M. S. D., Hendarmawan, & Khadijah, U. L. S. (2021). Community Participation In Environmental Management At Jatiluhur Reservoir Tourism Site, Indonesia. *Procedia Environmental Science, Engineering and Management*, 8(2), 363–370.
- Asmarani, N. A. V. G. (2018). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampaknya terhadap perekonomian warga di Desa Tulungrejo Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Bihamding, H. (2019). *Perencanaan pembangunan partisipatif desa*. Deepublish. Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Frasawi, E. S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3).
- Gaber, J. (2020). Building “a ladder of citizen participation”: Sherry Arnstein, citizen participation, and model cities. In *Learning from Arnstein's Ladder* (pp. 13-34). Routledge.
- Gunawan, R., & Subadi, W. (2021). Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Bak Air Di Rt. 15 Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 4(1), 521-528.
- Hannan, A., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan IlmuIlmu Sosial*, 2(1), 97-120.
- Husni, A., & Safaat, S. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 1-17.
- Indriastuti, H. H. (2021). Peningkatan Tata Kelola Bumdes Sepuluh Hati Desa Loa Duri Ilir–Kutai Kartanegara. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 366-371.
- Khuong, M. N., & Ha, H. T. T. (2014). The influences of push and pull factors on the international leisure tourists' return intention to Ho Chi Minh

- City, Vietnam--a mediation analysis of destination satisfaction. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(6), 49.
- Krisnatalia, H., Pramusinto, E., & Hadi, G. S. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Kelurahan Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3030-3036.
- Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaling Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Nanang, M dan Inoue M. 2000. Local forest management in Indonesia: A Contradiction between national forest policy and reality. *Internasional Review for Envrionmental Strategies*, hlm. 175-191.
- Prasta, M. (2021). Pariwisata berbasis masyarakat sebagai pelestari tradisi di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 99-109.
- Pratiwi, N. N. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Desa Sekida Kecamatan Jagoi Babang. *Jurnal Planologi*, 18(2), 177-197.
- Prihata, A. K., & Suswanta, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(1), 221-240.
- Putri, N. I., & Yuniningsih, T. (2019). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), 40-50.
- Rahmawati, M., Purnomo, A., & Idris, I. (2021). Kapabilitas Masyarakat dalam Mengelola Kampoeng Heritage Kajoetangan Kota Malang. *Media Komunikasi Geografi*, 22(1), 01-13.
- Riyanto, F., & Nugraha, A. (2023). Development of Community-Based Tourism Village through Local Community Participation (A Literature Review): Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal (Sebuah Studi Literatur). *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(3), 223-233
- Santaufanny, F. F. A., Salahudin, S., & Nurjaman, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(4).

- Siregar, I. S. (2019). Statistika deskriptif untuk penelitian di lengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17.
- Siregar, R. R. S., Hamidah, S., & Widayanto, B. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari di Dusun Pulesari Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Agrisociabus*, 1(2), 212- 217.
- Siregar, T. P., Yunindyawati, Y., & Nengyanti, N. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KELOMPOK KEGIATAN PROGRAM KAMPUNG KB MAKMUR DESA ARISAN GADING, KABUPATEN OGAN ILIR. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(1), 173-180.
- Sugiyono, S. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91-106.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.
- Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Agrisociabus*, 1(2), 212-217.